

RINGKASAN

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aktivitas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam suatu laporan yang sering disebut sebagai laporan sosial, laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), laporan *sustainable*, dan lainnya. Laporan CSR mengungkapkan informasi tentang kegiatan, aspirasi, dan *image* perusahaan terkait lingkungan karyawan, layanan pada pelanggan, pemakaian energi, kesejajaran, kewajaran bisnis, tata kelola perusahaan dan sebagainya. Laporan itu berfungsi sebagai wadah komunikasi yang efektif dengan *stakeholders*, dan informasinya relevan dengan kebutuhan pembaca ataupun dengan *stakeholders*. Pelaksanaan maupun pelaporan aktivitas CSR dipengaruhi oleh sumber daya perusahaan. *Available slack* dipandang sebagai sumber daya lebih yang bisa dipergunakan perusahaan guna adaptasi dalam situasi yang berubah pada tekanan intern dan ekstern. *Available slack* sifatnya diskresi sehingga dalam pemanfaatannya memperhatikan saran berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan. Dalam teori *resource-based* dikemukakan bahwa dewan adalah salah satu sumber daya perusahaan yang dapat merepresentasikan kepentingan *stockholder* dan *stakeholder* yang lain, karenanya dewan dapat menentukan kebijakan di perusahaan. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan dewan adalah keberadaan wanita dalam dewan yaitu jumlah anggota wanita dalam jajaran dewan suatu perusahaan baik dalam dewan direksi maupun dewan komisaris. Keberadaan wanita pada jajaran dewan dalam suatu perusahaan berkaitan dengan *corporate governance*. Kualitas pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh faktor *leverage* dimana dalam penelitian ini diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* muncul karena berkembangnya kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki kontrak dengan para *stakeholdernya* sehingga *stakeholder* memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan. Tujuan utamanya adalah membantu manajemen perusahaan untuk memahami lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif. Oleh sebab itu menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan para *stakeholder*. Keberadaan kegiatan CSR dan pengungkapannya dapat dijadikan sebagai penyeimbang diantara kepentingan *stakeholder* dan perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi menerangkan tentang perusahaan sebagai unit dari suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu agar perusahaan tetap bisa *sustainable*, perusahaan wajib memperhatikan norma-norma serta kondisi sosial dan lingkungan dimana perusahaan itu beraktivitas. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan dan kegiatan tanggung jawab sosialnya (CSR) untuk memberi informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *available slack* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan, untuk membuktikan secara empiris bahwa feminisme dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan, untuk membuktikan secara empiris bahwa feminisme dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan, untuk membuktikan secara empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan, untuk membuktikan secara empiris bahwa feminisme dewan direksi memoderasi pengaruh positif *available slack* terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan, untuk membuktikan secara empiris bahwa feminisme dewan komisaris memoderasi pengaruh positif *available slack* terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2019. Adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *available slack* berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Feminisme dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Feminisme dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019. *Leverage* yang diproksi dengan DER berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Feminisme dewan direksi tidak memoderasi pengaruh positif *available slack* terhadap kualitas pengungkapan CSR. Feminisme dewan komisaris tidak memoderasi pengaruh positif *available slack* terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka implikasi yang diperoleh pada penelitian ini yaitu perusahaan lebih meningkatkan keterlibatan anggota dewan direksi wanita dalam pembuatan keputusan perusahaan khususnya terkait kegiatan dan pengungkapan CSR, perusahaan selalu melibatkan anggota dewan komisaris wanita dalam pembuatan keputusan perusahaan khususnya terkait pengungkapan CSR agar lebih berkualitas, pemerintah bersikap tegas pada pengungkapan CSR oleh perusahaan dan memantau pelaksanaannya di lapangan, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan menambah variabel lain seperti profitabilitas dan solvabilitas, atau menambah variabel mediasi pada semua variabel bebasnya.

Kata Kunci: *available slack*, feminisme dewan, *leverage*, kualitas pengungkapan CSR

SUMMARY

Corporate social responsibility (CSR) has a contribution to company performance. Various activities regarding corporate social responsibility are stated in a report that is often referred to as a social report, a corporate social responsibility report or Corporate Social Responsibility (CSR), a sustainable report, and others. The CSR report discloses information about the activities, aspirations, and company image related to the employee's environment, customer service, energy consumption, alignment, business fairness, corporate governance and so on. The report serves as a forum for effective communication with stakeholders, and the information is relevant to the needs of readers and stakeholders. The implementation and reporting of CSR activities are influenced by company resources. Available slack is seen as an extra resource that companies can use for adaptation to changing situations under internal and external pressure. Available slack is discretionary so that in its utilization it takes into account the suggestions of various parties for consideration. In resource-based theory, it is argued that the board is one of the company's resources that can represent the interests of stockholders and other stakeholders, therefore the board can determine policies in the company. In this study, what is meant by the board is the presence of women on the board, namely the number of female members on the board of a company both on the board of directors and the board of commissioners. The presence of women on the board of a company is related to corporate governance. The quality of CSR disclosure is also influenced by the leverage factor which in this study is proxied by the debt to equity ratio (DER).

This research uses stakeholder theory. Stakeholder theory arises because of the growing awareness and understanding that a company has stakeholders, namely parties with an interest in the company. According to stakeholder theory, the company has a contract with its stakeholders so that stakeholders play an important role in determining the company's success. Its main objective is to help company management understand the stakeholder environment and manage it more effectively. Therefore, it is important for companies to establish good communication and relationships with stakeholders. The existence of CSR activities and their disclosures can be used as a balance between the interests of stakeholders and the company. This research also uses legitimacy theory. Legitimacy theory explains the company as a unit of a social environment. Therefore, in order for the company to be sustainable, the company must pay attention to the social and environmental norms and conditions in which the company operates. Companies are said to have legitimacy when the company's value system is in line with the community's value system. The company conducts environmental disclosure and its social responsibility (CSR) activities to provide broader information to the public about the company's concern for the environment and society so that the company's existence can be accepted by the community.

The purpose of this study is to prove empirically that available slack has a positive effect on the quality of company CSR disclosure, to prove empirically that board feminism has a positive effect on the quality of corporate CSR disclosure, to prove empirically that board of commissioners' feminism has a positive effect on

the quality of corporate CSR disclosure. , to prove empirically that leverage has a negative effect on the quality of corporate CSR disclosure, to prove empirically that the feminism of the board of directors moderates the positive effect of available slack on the quality of corporate CSR disclosure, to prove empirically that board of commissioners' feminism moderates the positive effect of available slack on the quality of disclosure. Corporate CSR. This type of research is a quantitative research. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014 to 2019. The sample selection uses purposive sampling technique. The type of data used is secondary data obtained from company annual reports. The data analysis technique in this study used multiple regression.

The results show that available slack has a negative effect on the quality of CSR disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The feminism of the board of directors has a negative effect on the quality of CSR disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The feminism of the board of commissioners has a positive effect on the quality of CSR disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. Leverage proxied by DER has a negative effect on the quality of CSR disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The feminism of the board of directors does not moderate the positive effect of available slack on the quality of CSR disclosure. The feminism of the board of commissioners does not moderate the positive effect of available slack on the quality of CSR disclosure.

Based on the conclusions of the research results, the implications obtained in this study are that the company further increases the involvement of female board members in making company decisions, especially regarding CSR activities and disclosures, the company always involves female members of the board of commissioners in making company decisions, especially regarding CSR disclosure to make it more qualified. , the government has a firm stance on CSR disclosure by companies and monitors its implementation in the field. Further researchers can develop this research by adding other variables such as profitability and solvency, or adding mediating variables to all independent variables.

Keywords: *available slack, feminism of the board company, leverage, quality of CSR disclosure*